

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskriptif Penelitian

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian terhadap pasien dengan sepsis yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kadar *procalcitonin* dengan jumlah eosinofil pada pasien sepsis. Data diambil dari Rekam Medis pasien yang dirawat di *Intensive Care Unit* RSUD dr. Saiful Anwar Malang selama tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat dengan kondisi sepsis di *Intensive Care Unit* RSUD dr. Saiful Anwar Malang selama tahun 2016 yang dilakukan pemeriksaan kadar *procalcitonin* dan Darah Lengkap. Total ada 74 pasien sepsis yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang diambil sebagai sampel penelitian.

5.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik sampel pada penelitian ini, mencakup jenis kelamin dan kelompok umur, digambarkan pada tabel di berikut ini :

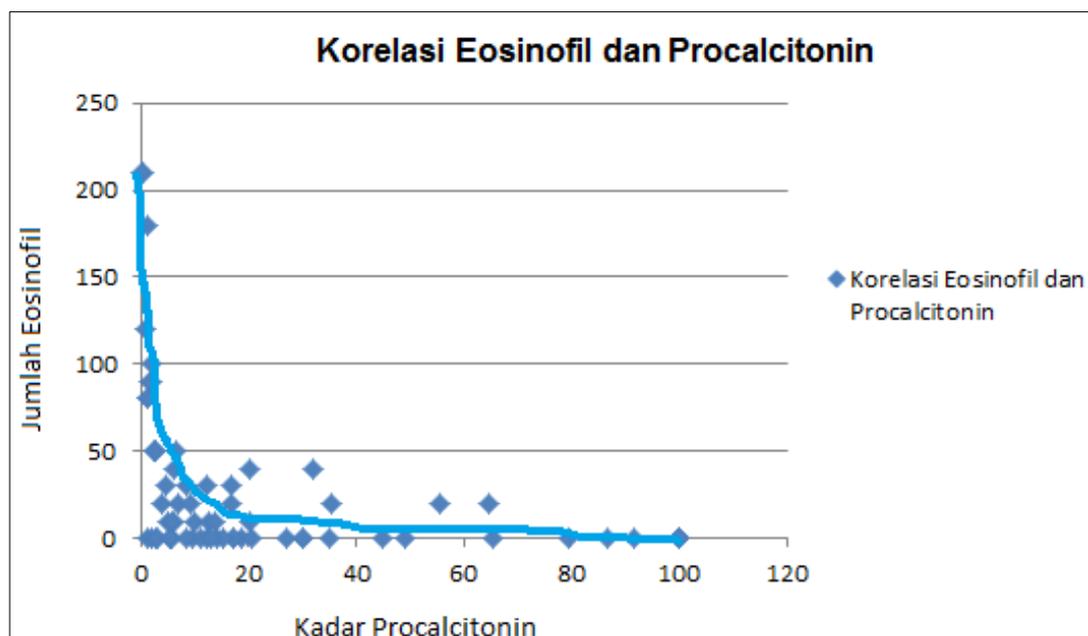
Tabel 5.1 Karakteristik Sampel Penelitian

No.	Karakteristik		Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	33,8 %
		Perempuan	49	66,2 %
2	Kelompok Umur	18 – 30 tahun	20	27 %
		31 – 45 tahun	20	27 %
		46 – 60 tahun	17	23 %
		>60 tahun	17	23 %

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang berjenis kelamin laki-laki mencapai 33,8 % (25 orang) dan pasien perempuan mencapai 66,2 % (49 orang). Kelompok umur sampel pada penelitian sejumlah 20 sampel pada kelompok umur 18 – 30 tahun dan kelompok umur 31 – 45 tahun, serta 17 sampel pada kelompok umur 46 – 60 tahun dan > 60 tahun. Sedangkan rata-rata umur pada sampel adalah 48 tahun.

5.3 Hubungan Antara Jumlah Eosinofil Dengan Kadar *Procalcitonin*

Pada penelitian ini, dari 74 sampel, dibuat grafik yang menggambarkan hubungan antara jumlah eosinofil dengan kadar *procalcitonin* pada pasien sepsis.



Gambar 5.1 Grafik korelasi antara jumlah eosinofil dengan kadar *procalcitonin*

Dari grafik tersebut, menggambarkan bahwa kadar *procalcitonin* yang tinggi, akan diikuti jumlah eosinofil yang rendah. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bermakna secara statistic, maka akan kita lakukan uji korelasi *Spearman* pada data sampel tersebut.

Korelasi *Spearman* Merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi adalah besar kecilnya hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dalam bilangan, antara -1, 0 dan +1. Besaran koefisien korelasi -1 & +1 adalah korelasi yang sempurna. Koefisien korelasi 0 atau mendekati 0 dianggap tidak berhubungan antara dua variabel yang diuji. Hubungan dinyatakan positif bila memiliki koefisien korelasi 0 sampai dengan 1. Sebaliknya, hubungan dinyatakan negatif bila memiliki koefisien korelasi antara 0 sampai dengan -1.

Tabel 5.2 Uji Korelasi *Spearman*

Correlations			Jumlah Eosinofil	Kadar Procalcitonin
Spearman's rho	Jumlah Eosinofil	Correlation Coefficient	1.000	-.610**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	74	74
	Kadar Procalcitonin	Correlation Coefficient	-.610**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel uji korelasi *Spearman*, signifikansi didapatkan < 0,05, sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah eosinofil dengan kadar procalcitonin pada pasien sepsis. Koefisien korelasi -0.610, artinya, secara statistik didapatkan hubungan yang kuat antara kadar *procalcitonin* dengan jumlah eosinofil, tetapi, korelasi bersifat negatif, yang berarti, semakin tinggi kadar *procalcitonin*, maka jumlah eosinofil semakin rendah.